

## Analisis Pengungkapan *Key Audit Matters* dalam Laporan Tahunan Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Indonesia Tahun 2022-2023

Andika Rahman Hidayat<sup>1\*</sup>, Charoline Cheisviyanny<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Padang

\*Korespondensi: [rahmanandika789@gmail.com](mailto:rahmanandika789@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

31 Juli 2024

**Tanggal Revisi:**

04 Desember 2024

**Tanggal Diterima:**

17 Mei 2025

---

**Keywords:** *Key Audit Matters; Construction Companies; Revenue Recognition; Trade Receivables; PSAK 72.*

---

**How to cite**

Hidayat, A. R., & Cheisviyanny, C. (2025). Analisis Pengungkapan *Key Audit Matters* dalam Laporan Tahunan Perusahaan Konstruksi dan Bangunan di Indonesia Tahun 2022 - 2023. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (2), 841-856.

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i2.2052>

---

**Abstract**

*This study analyzes the disclosure of Key Audit Matters (KAM) in the annual reports of construction and building companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2022-2023. KAMs highlight significant audit aspects requiring detailed auditor explanations. The research identifies trends and frequencies in KAM disclosures and explores influencing factors. Findings show revenue recognition is a frequent KAM issue in the Indonesian construction sector due to the complexity of measuring and recording revenue from long-term projects, which involve significant estimates and assessments. The implementation of PSAK 72, governing revenue recognition from contracts with customers, has further emphasized revenue as a KAM. Additionally, trade receivables are commonly disclosed due to high credit risk and uncertainty in collection, impacting cash flow. KAM disclosures regarding receivables provide transparent information about asset quality and associated risks. This research enhances theories related to KAM disclosure practices and enriches academic literature in accounting and auditing. The findings aim to boost investor confidence in the Indonesian capital market, especially in the construction sector, by highlighting the importance of transparency in financial reporting to improve information quality for stakeholders.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

---

### PENDAHULUAN

Sejak diterapkannya Standar Audit (SA) 701 oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2022, pengungkapan Hal-Hal Audit Utama atau Key Audit Matters (KAM) dalam laporan auditor telah menjadi sorotan penting. SA 701, yang diadaptasi dari International Standard on Auditing (ISA) 701, mengharuskan auditor untuk mengomunikasikan aspek-aspek audit yang paling signifikan dalam laporan mereka. KAM membantu memperjelas area-area

yang memerlukan perhatian lebih dalam proses audit, memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dalam memahami risiko perusahaan.

KAM memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Pengungkapan KAM memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang isu-isu kunci dan kompleksitas yang dihadapi oleh perusahaan selama proses audit. Dengan demikian, KAM tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antara auditor dan pemangku kepentingan, tetapi juga sebagai mekanisme untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan.

Di Indonesia, penelitian terkait pengungkapan KAM khususnya di sektor konstruksi masih terbatas. Padahal, sektor ini memiliki karakteristik unik yang membutuhkan perhatian khusus, terutama terkait pengakuan pendapatan dari proyek jangka panjang. Kompleksitas pengukuran dan pencatatan pendapatan dalam proyek konstruksi sering kali menimbulkan tantangan signifikan dalam audit. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada pengungkapan KAM di sektor konstruksi, dengan tujuan untuk memberikan kontribusi yang lebih mendalam terhadap literatur yang ada.

Salah satu isu utama yang sering muncul sebagai KAM di sektor konstruksi adalah pengakuan pendapatan. Perubahan regulasi dan standar akuntansi, seperti penerapan PSAK 72, telah meningkatkan fokus pada pengakuan pendapatan sebagai KAM. PSAK 72 mengatur pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, yang memiliki implikasi signifikan bagi perusahaan konstruksi yang harus mengukur dan mengakui pendapatan secara akurat sesuai dengan kemajuan proyek.

Selain pengakuan pendapatan, isu-isu lain yang sering diungkapkan sebagai KAM di sektor konstruksi meliputi piutang usaha dan pengelolaan risiko kredit. Tingginya risiko kredit dan ketidakpastian dalam penagihan piutang dapat mempengaruhi arus kas dan kesehatan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan KAM terkait piutang usaha menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang risiko yang dihadapi perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengungkapan KAM dalam laporan tahunan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023. Dengan mengidentifikasi tren dan frekuensi pengungkapan KAM, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tren tersebut, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai isu-isu utama yang dihadapi oleh sektor konstruksi di Indonesia.

Dalam konteks global, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengungkapan KAM memberikan manfaat signifikan bagi para pemangku kepentingan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Pinto & Morais, 2019) di negara-negara Eropa menunjukkan bahwa kompleksitas operasi bisnis dan biaya audit merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengungkapan KAM. Penelitian lainnya oleh Junaidda Hashim dkk. (2019) di Malaysia menemukan bahwa isu utama dalam KAM di sektor konstruksi adalah pengakuan pendapatan, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan regulasi dan kondisi ekonomi.

Namun, meskipun ada banyak penelitian di tingkat internasional, kajian mendalam tentang KAM di sektor konstruksi Indonesia masih minim. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada identifikasi dan analisis KAM, tetapi juga bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur terkait pengungkapan KAM di sektor konstruksi Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pemahaman tentang bagaimana KAM diungkapkan dan diterapkan di sektor konstruksi di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi akademisi maupun praktisi. Bagi akademisi, penelitian ini akan memperkaya literatur terkait KAM dan memberikan dasar untuk penelitian selanjutnya. Bagi praktisi, hasil penelitian ini

akan membantu auditor dan perusahaan konstruksi untuk memahami isu-isu utama yang perlu diungkapkan sebagai KAM, serta meningkatkan kualitas pengungkapan laporan auditor.

Secara keseluruhan, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami pengungkapan KAM dalam laporan tahunan perusahaan konstruksi di Indonesia, mengidentifikasi tren dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan teori dan praktik akuntansi serta audit di Indonesia.

## **REVIU LITERATUR**

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. (Spence, 1973 dalam Nasution dkk., 2019) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Dalam konteks penelitian di bidang akuntansi, teori ini sering digunakan untuk mengkaji bagaimana perusahaan menggunakan sinyal-sinyal untuk berinteraksi dengan para investor. Sebagai contoh, dalam penelitian oleh (Puspitaningtyas dkk., 2022), disebutkan bahwa informasi akuntansi memiliki nilai prediktif yang penting sebagai sinyal peringatan dini bagi para investor. Keputusan investasi sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak selalu rasional, dan kualitas keputusan tersebut dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman investor.

Hal ini sejalan dengan pengungkapan KAM yang seakan memberikan sinyal bagi para investor tentang hal-hal yang signifikan dalam proses audit. Kemudian para investor akan menganalisis KAM ini berdasarkan isu yang tersebar mengenai perusahaan yang akan diinvestasikan untuk selanjutnya dianalisis apakah isu tersebut relevan dengan KAM yang ditampilkan dalam laporan audit.

### **Isu – Isu di Sektor Konstruksi**

Sektor konstruksi merupakan salah satu sektor vital yang secara konsisten menghadapi tantangan keuangan, baik di tingkat nasional maupun global (Ofori dkk., 2017). Di Indonesia, perusahaan-perusahaan konstruksi besar seringkali memerlukan dukungan finansial dari pemerintah untuk menjaga kelancaran operasional mereka, mengingat peran krusial sektor ini dalam perekonomian negara. Dukungan ini umumnya berbentuk proyek-proyek infrastruktur yang diinisiasi oleh pemerintah sebagai upaya untuk memastikan keberlangsungan bisnis konstruksi (Mansoor Dailami & Michael Klein, 1998).

Pemerintah sendiri merupakan salah satu pemangku kepentingan utama dalam industri konstruksi, bertindak sebagai klien terbesar bagi perusahaan-perusahaan konstruksi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sektor konstruksi memiliki dampak signifikan terhadap kondisi ekonomi secara keseluruhan (Alaloul dkk., 2021). Oleh karena itu, pengawasan dan perhatian yang lebih intensif terhadap sektor ini sangat penting untuk memastikan kontribusinya dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi negara.

Ketergantungan yang tinggi terhadap pemerintah dalam memperoleh proyek-proyek konstruksi baru mengindikasikan bahwa sektor ini masih menghadapi tantangan untuk mencapai kemandirian finansial yang lebih besar. Meskipun demikian, pengembangan sektor

konstruksi tetap menjadi prioritas penting dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

### **Pengakuan Pendapatan**

Pertama-tama, masalah yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan menjadi fokus utama. Pengakuan pendapatan yang tidak tepat atau kurang transparan dapat menghasilkan pemahaman yang salah tentang kinerja finansial perusahaan. Misalnya, ada kecenderungan untuk mengakui pendapatan secara prematur atau mengabaikan risiko yang terkait dengan proyek-proyek yang masih berjalan. Hal ini dapat mengakibatkan laba yang dilaporkan menjadi tidak akurat atau terlalu optimis, yang pada gilirannya dapat menyesatkan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan investasi (Yaghoobnezhad & Tajiknia, 2023)

Dalam lingkup proyek konstruksi, manajemen proyek yang efisien memiliki dampak yang signifikan terhadap empat faktor kunci: biaya, waktu, kualitas, dan keuntungan (AlRubaiei dkk., 2022). Penelitian ini menegaskan hubungan erat antara keempat aspek ini dalam menentukan keberhasilan dan profitabilitas suatu perusahaan dalam industri konstruksi. Meskipun demikian, tidak semua perusahaan mampu secara efektif menerapkan dan memantau keempat aspek ini dalam setiap tahapan proses konstruksi mereka.

Keempat faktor tersebut saling terkait dan berdampak satu sama lain. Misalnya, pengelolaan biaya yang efisien dapat menghasilkan penghematan yang signifikan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi waktu penyelesaian proyek. Kualitas hasil akhir proyek juga sangat dipengaruhi oleh efisiensi manajemen proyek, karena pengendalian yang baik terhadap waktu dan biaya dapat memberikan kesempatan untuk fokus pada standar kualitas yang tinggi. Namun, tantangan muncul ketika perusahaan tidak mampu secara efektif mengelola keempat aspek tersebut secara bersamaan, yang dapat mengakibatkan peningkatan biaya, penundaan waktu, penurunan kualitas, dan akhirnya merugikan profitabilitas perusahaan.

Sektor konstruksi dipilih sebagai subjek penelitian ini karena perannya yang signifikan dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Sebagai salah satu sektor utama, konstruksi memberikan kontribusi penting dalam memperluas perekonomian, menciptakan kekayaan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, sektor konstruksi memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang luas, menjadi pendorong bagi pertumbuhan dan perkembangan sektor-sektor lain dalam ekonomi.

### **Pelaporan Key Audit Matters**

Laporan auditor independen memegang peranan krusial dalam pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan, namun selama ini cenderung memberikan informasi yang umum dan kurang informatif. Merespons tuntutan para pengguna akan laporan audit yang lebih substantif, para pakar melakukan reformasi dan menghasilkan standar baru, yaitu ISA 701 Communicating Key Audit Matters (ISA 701), yang memperkenalkan konsep Pelaporan Key Audit Matters (KAM). Perubahan ini berlaku wajib bagi semua perusahaan publik mulai 15 Desember 2016, dengan tujuan meningkatkan transparansi dan kualitas pengungkapan dalam praktik audit.

Studi oleh (Mock dkk., 2013) menegaskan kebutuhan mendesak akan perubahan dalam penyajian informasi dalam laporan auditor independen. ISA 701 yang dirilis oleh IAASB pada Januari 2015 menjadi titik fokus dalam praktik audit, meskipun di Indonesia baru efektif mulai 1 Januari 2022. Standar ini mendefinisikan KAM sebagai aspek-aspek dengan tingkat signifikansi tertinggi dalam laporan keuangan audit dan harus dikomunikasikan dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan.

Dalam menanggapi KAM, auditor perlu memperhatikan beberapa aspek penting, termasuk evaluasi area dengan risiko tinggi terhadap kesalahan material dan penilaian area yang memerlukan pertimbangan signifikan, terutama yang melibatkan estimasi dengan tingkat

ketidakpastian tinggi. Auditor juga harus mempertimbangkan dampak dari peristiwa atau transaksi signifikan selama periode audit. Proses identifikasi KAM memicu tindakan lanjutan dari auditor, termasuk evaluasi risiko dan pengumpulan bukti audit yang memadai.

ISA 701 menetapkan bahwa aspek signifikan akan timbul dari masalah kompleks yang memerlukan pertimbangan khusus dari auditor. Ini mencerminkan strategi audit yang mungkin memerlukan keterlibatan personil senior untuk menangani masalah tersebut. Standar ini menekankan perlunya pembuatan paragraf tersendiri dalam laporan auditor independen, disesuaikan dengan kebijaksanaan auditor, untuk membantu pengguna laporan memahami aspek signifikan untuk periode tersebut.

Paragraf 13 dari standar ini mengharuskan pengungkapan KAM menyertakan penjelasan mengapa item tertentu dipilih sebagai KAM dan bagaimana auditor menangani masalah tersebut. Standar ini juga menuntut auditor memberikan referensi atas pengungkapan terkait sebagai bagian dari bukti atas item KAM, sehingga para pemangku kepentingan dapat memahami isu-isu yang diangkat sebagai KAM dan mendapatkan gambaran lebih lengkap tentang kinerja dan risiko terkait dengan perusahaan investasi mereka.

### **Penelitian Relevan**

Dalam merancang penelitian ini, penulis merujuk pada sejumlah studi terdahulu yang relevan untuk memperkaya pemahaman dan kerangka kerja penelitian. Penelitian oleh (Junaidida Hashim dkk., 2019) membahas praktik pelaporan KAM di sektor konstruksi Malaysia, menemukan bahwa pengakuan pendapatan sering kali menjadi isu utama. Namun, ada variasi dalam pengungkapan KAM antar perusahaan, dengan isu seperti keterlambatan konstruksi dan kendala keuangan tidak selalu diangkat karena sensitivitasnya. Temuan ini memberikan wawasan penting terkait pengungkapan KAM dalam isu pendapatan dan dasar pemikiran bagi penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian (Hategan, 2020) tentang KAM di perusahaan jasa keuangan mengungkap perbedaan signifikan dalam masalah audit utama dibandingkan dengan industri lain. Hal ini menunjukkan bahwa audit di perusahaan jasa keuangan memerlukan pendekatan yang berbeda untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas yang tepat. Temuan ini penting dalam memahami jenis KAM di sektor keuangan, memungkinkan penulis untuk membandingkannya dengan sektor konstruksi yang menjadi fokus penelitian saat ini.

Studi oleh (TAZEGÜL, 2021) menyoroti KAM dalam laporan audit independen dari 126 perusahaan manufaktur di Bursa Istanbul selama tiga tahun. Penelitian ini menemukan bahwa KAM sering berfokus pada pengakuan pendapatan, inventaris, piutang dagang, aset tetap, aset pajak tangguhan, penurunan nilai, kewajiban keuangan, goodwill, dan cadangan. KAM cenderung konsisten dari tahun ke tahun, mungkin karena penggunaan firma audit yang sama. Temuan ini relevan dalam konteks perbandingan KAM antar sektor industri dan memberikan dorongan bagi penulis untuk menggali lebih dalam topik tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif menekankan pada deskripsi dan narasi tentang peristiwa yang terjadi dari waktu ke waktu, sebagaimana dinyatakan oleh (Tracy, 2013). Menurut (Hollweck, 2015), desain studi kasus tepat ketika pertanyaan inti penelitian berfokus pada bagaimana atau mengapa, peneliti memiliki sedikit kendali terhadap peristiwa yang diselidiki, dan penelitian berfokus pada fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan tahunan perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023, yang telah melewati proses audit independen. Informasi ini tersedia secara publik dan dapat diakses oleh siapa saja. Proses pengumpulan data dilakukan satu kali dalam satu tahun

untuk menyelidiki pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, sesuai dengan metodologi yang dijelaskan oleh (sekarana uma, 2011).

Objek utama penelitian ini adalah menganalisis isu-isu sektor konstruksi dalam laporan tahunan perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2022 dan 2023. Fokus penelitian ini adalah pada dokumen resmi tersebut yang mencakup informasi terkait kinerja keuangan, operasional, dan strategis perusahaan. Data yang digunakan adalah data dokumenter yang merujuk pada laporan tahunan perusahaan serta data lain yang tersedia di internet yang kemudian dianalisis sebagai sampel.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami data dengan lebih mendalam melalui proses pengelompokan data ke dalam kategori-kategori tertentu, mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema yang muncul dari data yang diselidiki (Cavanagh, 1997). Analisis isi melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai aspek dari teks yang diselidiki untuk menggali dan menginterpretasikan makna tersirat dalam teks, sesuai dengan penjelasan oleh (Yasser dkk., 2018). Proses ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diamati serta representasi yang akurat terhadap fakta yang ada (Krippendorff, 2019).

Analisis isi menuntut pemenuhan beberapa persyaratan, seperti data yang terdokumentasi dengan baik dan adanya kerangka teori yang jelas. Peneliti juga harus memiliki kemampuan teknis untuk mengolah data yang sangat khas atau spesifik. Data teks yang digunakan dalam metode analisis isi dapat berupa beragam bentuk, seperti respons dari survei, hasil wawancara, sesi focus group, observasi, atau dari media cetak seperti artikel, buku, atau berita (Kondracki dkk., 2002). Dengan memenuhi persyaratan ini, analisis isi dapat dilakukan secara efektif dan menghasilkan temuan yang relevan dan bermakna.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diambil dari perusahaan konstruksi publik di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menggunakan klasifikasi saham per sektor IDX-IC (Indonesia Stock Exchange Industrial Classification) yang diberlakukan sejak 25 Januari 2021, menggantikan JASICA. IDX-IC mengelompokkan perusahaan berdasarkan eksposur pasar atas barang atau jasa akhir yang diproduksi, memberikan panduan terkait kelompok perusahaan dengan eksposur pasar yang sejenis. IDX-IC memiliki 4 tingkat klasifikasi dengan 12 Sektor, 35 Sub-sektor, 69 Industri, dan 130 Sub-industri. Sektor konstruksi termasuk dalam sub-sektor infrastruktur, yang mencakup perusahaan yang berperan dalam pembangunan dan pengadaan infrastruktur seperti perusahaan operator infrastruktur transportasi, perusahaan konstruksi bangunan sipil, perusahaan telekomunikasi, dan perusahaan utilitas. Sub-industri konstruksi dan bangunan diberi kode J211, mencakup perusahaan yang melakukan perancangan dan jasa konstruksi bangunan sipil dan gedung dengan basis balas jasa tanpa pendapatan jual dan sewa.

### Analisis deskriptif

Analisis deskriptif pada tabel 1 mengungkapkan bahwa rata-rata pengungkapan Key Audit Matters (KAM) di sektor konstruksi Indonesia adalah 1,41.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif KAM**

Statistik deskriptif KAM (N=28)					
N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Modus
28	1	3	1,415094	1	1

Angka ini menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan studi yang dilakukan oleh (Bédard dkk., 2014), yang melaporkan rata-rata KAM sebesar 2,5. Penelitian oleh (Pinto & Morais, 2019) menemukan rata-rata KAM sebesar 3,84, yang juga jauh lebih tinggi daripada rata-rata yang ditemukan dalam penelitian ini.

Dilihat dari jumlah maksimum KAM yang diungkapkan, penelitian (Pinto & Morais, 2019) di negara-negara Eropa melaporkan jumlah maksimum sembilan KAM. Jumlah ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian ini yang hanya mencatat maksimum tiga KAM. Perbedaan signifikan dalam jumlah maksimum KAM yang diungkapkan ini dapat menunjukkan perbedaan dalam praktik audit dan standar pelaporan antara Indonesia dan negara-negara Eropa.

Mengenai jumlah minimum KAM yang diungkapkan, penelitian ini menemukan bahwa setidaknya satu KAM dilaporkan, sementara dalam studi (Pinto & Morais, 2019), terdapat laporan di mana tidak ada KAM yang diungkapkan sama sekali. Perbedaan ini mungkin mencerminkan variasi dalam praktik audit dan standar pelaporan, serta perbedaan dalam kompleksitas dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan konstruksi di masing-masing wilayah.

### Frekuensi pengungkapan

Frekuensi jumlah item yang diungkapkan ditampilkan pada tabel tiga di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Frekuensi Jumlah Item KAM yang Diungkapkan**

Frekuensi jumlah item KAM yang diungkapkan		
Frekuensi	2022	2023
1 item	16	19
2 item	7	7
3 item	2	2
Jumlah	25	28

**Sumber :** olah data penulis

Pada tahun 2022, enam belas perusahaan konstruksi di Indonesia memiliki satu item KAM dalam laporan auditor independen mereka, diikuti oleh tujuh perusahaan dengan dua item KAM, dan dua perusahaan dengan tiga item KAM. Totalnya, hanya 25 perusahaan yang dapat dihitung karena tiga perusahaan belum melakukan IPO dan tidak memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan auditor.

Pada tahun 2023, jumlah perusahaan dengan satu item KAM meningkat menjadi sembilan belas, sementara tujuh perusahaan memiliki dua item KAM, dan dua perusahaan lagi memiliki tiga item KAM. Seluruh perusahaan dalam sampel telah melakukan IPO, sehingga data pengungkapan KAM lebih lengkap. Analisis ini menunjukkan pola pengungkapan KAM yang konsisten, dengan sebagian besar perusahaan cenderung memiliki satu atau dua item KAM, sementara pengungkapan tiga item KAM lebih jarang, mencerminkan tingkat kompleksitas dan risiko yang lebih tinggi.

### Analisis konsistensi pengungkapan

Pengungkapan KAM oleh auditor di perusahaan konstruksi Indonesia selama periode dua tahun, yaitu 2022 dan 2023, menunjukkan tingkat konsistensi yang cukup tinggi. Berikut adalah datanya :

**Tabel 3**  
**Konsistensi Pengungkapan KAM**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Satu KAM	Dua KAM	Tiga KAM
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	1		
2	BUKE	PT Bukaka Teknik Utama Tbk.	1		
3	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	1		
4	KRYA	PT Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.	1		
5	MTPS	PT Meta Epsi Tbk	1		
6	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	1		
7	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	1		
8	PTPW	PT Pratama Widya Tbk	1		
9	SMKM	PT Sumber Mas Konstruksi Tbk	1		
10	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk.	1		
11	TAMA	PT Lancartama Sejati Tbk	1		
12	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	1		
13	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	1		
14	ACST	PT Acset Indonusa Tbk.		1	
15	BDKR	PT BerdiKari pondasi Perkasa Tbk		1	
16	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk		1	
17	PTDU	PT Djasa Ubersakti Tbk		1	
18	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk		1	
19	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.			1
20	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk			1
JUMLAH			13	5	2

**Sumber : Laporan tahunan audited perusahaan konstruksi IDX**

Berdasarkan data tersebut, terdapat tiga belas perusahaan yang secara konsisten auditor mengungkapkan satu item KAM pada tahun 2022 dan tetap mengungkapkan satu item KAM pada tahun 2023. Selain itu, terdapat lima perusahaan yang juga menunjukkan konsistensi dengan auditor mengungkapkan dua item KAM pada kedua tahun tersebut. Selama periode dua tahun tersebut, tiga belas perusahaan ini berhasil mempertahankan konsistensi dalam pengungkapan satu item KAM, mencerminkan stabilitas dalam identifikasi dan pelaporan aspek-aspek yang dianggap paling kritis dalam audit mereka. Contohnya, perusahaan dengan kode BUKK memiliki satu item KAM terkait pendapatan yang dilaporkan auditor pada tahun 2022 dan 2023, menunjukkan bahwa faktor-faktor signifikan yang dipandang oleh auditor tidak mengalami perubahan material yang mempengaruhi jumlah KAM. Di sisi lain, lima perusahaan dengan dua item KAM menunjukkan adanya kompleksitas atau risiko yang lebih tinggi yang tetap relevan dari tahun ke tahun. Misalnya, perusahaan dengan kode ACST memiliki dua item KAM terkait pendapatan dan beban pada tahun 2022 dan 2023, mencerminkan keberlanjutan isu-isu kritis yang memerlukan perhatian lebih besar oleh auditor.

Namun, empat perusahaan menunjukkan ketidakkonsistenan dalam jumlah KAM yang diungkapkan auditor antara tahun 2022 dan 2023. Dua dari perusahaan ini mengalami penurunan jumlah KAM dari dua item pada tahun 2022 menjadi satu item pada tahun 2023, sedangkan dua perusahaan lainnya melaporkan peningkatan jumlah KAM dari satu item pada tahun 2022 menjadi dua item pada tahun 2023. Ketidakkonsistenan dalam pengungkapan KAM

ini mengindikasikan adanya perubahan signifikan dalam kondisi operasional atau lingkungan bisnis mereka, yang mempengaruhi penilaian auditor terhadap aspek-aspek yang paling kritis dalam audit.

Penurunan jumlah KAM dari dua menjadi satu item pada dua perusahaan mungkin menunjukkan penyelesaian atau mitigasi dari salah satu risiko yang sebelumnya dianggap signifikan. Berikut adalah datanya :

**Tabel 4**  
**Jumlah KAM yang Turun**

Jumlah KAM yang turun dalam periode 2022 dan 2023		
<b>kode</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
PPRE	2 KAM	1 KAM
RONY	2 KAM	1 KAM

Contohnya adalah perusahaan dengan kode PPRE, yang pada tahun 2022 memiliki dua item KAM yaitu pendapatan dan goodwill, sedangkan pada tahun 2023 hanya satu item KAM yang diungkapkan auditor yaitu pendapatan. Goodwill yang diakui sebesar Rp246.863.514.371 merupakan jumlah yang material bagi laporan keuangan Grup. Pada Juni 2017, perusahaan mengakuisisi 51% saham PT Lancarjaya Mandiri Abadi (LMA) melalui pembelian 331.500 lembar saham dan mencatat aset serta liabilitas LMA dengan nilai wajar aset bersih. Mengingat akuisisi terjadi pada tahun 2017, ada risiko penurunan nilai goodwill. Auditor menaruh perhatian khusus pada penurunan goodwill dan menemukan bahwa estimasi serta asumsi yang diterapkan adalah wajar, dan pengungkapan terkait asumsi utama dan sensitivitas cukup. Pada tahun 2023, perusahaan melaporkan jumlah goodwill yang sama seperti tahun sebelumnya, mengindikasikan tidak ada penurunan nilai, dan auditor yang sama tidak menaruh perhatian pada penurunan nilai goodwill karena nilainya tidak berubah.

Sebaliknya, peningkatan dari satu menjadi dua item KAM pada dua perusahaan lainnya bisa mencerminkan munculnya risiko baru atau peningkatan kompleksitas dalam kegiatan operasional mereka yang memerlukan perhatian tambahan dari auditor. Berikut data terlampir pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5**  
**Jumlah KAM yang Naik**

Jumlah KAM yang naik dalam periode 2022 dan 2023		
<b>Kode</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
FIMP	1 KAM	2 KAM
WIKA	1 KAM	2 KAM

Contohnya, perusahaan dengan kode FIMP melaporkan satu item KAM pada tahun 2022 yaitu piutang, dan dua item KAM pada tahun 2023 yaitu piutang dan pajak. Pada 31 Desember 2023, perusahaan mencatat utang pajak PPN dan pajak penghasilan final pasal 4 ayat (2) sebesar total Rp 3.366.812.823, yang setara dengan 83,85% dari total liabilitas dalam laporan posisi keuangan. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, utang pajak tersebut belum dibayarkan. Hal ini menarik perhatian auditor untuk memeriksa status utang pajak tersebut.

## Analisis Isu Pendapatan

Pengungkapan KAM untuk sektor konstruksi di Indonesia terdiri dari delapan item seperti yang ditunjukkan pada tabel empat dan grafik di bawah ini. Item-item tersebut meliputi Pendapatan, aset tetap, penurunan nilai aset, beban, piutang, goodwill, pajak, dan lain-lain. Jumlah setiap item yang diungkapkan ditunjukkan pada tabel empat di bawah ini.

**Tabel 6**  
**Jumlah Pengungkapan KAM Untuk Perusahaan Konstruksi**

Jumlah pengungkapan KAM untuk perusahaan konstruksi				
	Item-item KAM	2022	2023	Jumlah
1	Pendapatan	18	23	41
2	Aset tetap	1	0	1
3	Penurunan nilai aset	1	1	2
4	Beban	2	1	3
5	Piutang	9	10	19
6	Goodwil	1	0	1
7	Pajak	0	2	2
8	Akuntansi untuk investasi Non-Pengendali	2	2	4
9	Kelangsungan usaha	1	0	1
10	Pendirian entitas anak	1	0	1
<b>TOTAL</b>		<b>36</b>	<b>37</b>	<b>75</b>

Sebagian besar item KAM didominasi oleh pengungkapan terkait pendapatan. Pada tahun 2022, delapan belas dari dua puluh lima perusahaan melaporkan pendapatan sebagai KAM utama mereka, sedangkan pada tahun 2023, jumlahnya meningkat menjadi dua puluh tiga perusahaan. Berikut data perusahaan yang mengungkapkan KAM pendapatan tahun 2022 & 2023 :

**Tabel 7**  
**Perusahaan Yang Mengungkapkan KAM Pendapatan**

Perusahaan yang mengungkapkan KAM pendapatan 2022 & 2023	
2022	2023
PT Waskita Karya Tbk (WSKT)	PT Waskita Karya Tbk (WSKT)
PT Totalindo Eka Persada Tbk (TOPS)	PT Totalindo Eka Persada Tbk (TOPS)
PT Lancartama Sejati Tbk (TAMA)	PT Lancartama Sejati Tbk (TAMA)
PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA)	PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA)
PT Sumber Mas Konstruksi Tbk (SMKM)	PT Sumber Mas Konstruksi Tbk (SMKM)
PT Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP)	PT Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP)
PT PP Presisi Tbk (PPRE)	PT Djasa Ubersakti Tbk (PTDU)
PT Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA)	PT PP Presisi Tbk (PPRE)
PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA)	PT Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA)
PT Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk (KRYA)	PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA)
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON)	PT Manggung Polahraya Tbk (MANG)
PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK)	PT Koka Indonesia Tbk (KOKA)
PT Indonesia Pondasi Raya Tbk (IDPR)	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON)
PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK)	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK)
PT Acset Indonusa Tbk (ACST)	PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK)
	PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI)
	PT Acset Indonusa Tbk (ACST)
	PT Asri Karya Lestari Tbk (ASLI)

**Sumber : perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan (J211) IDX**

Sesuai dengan standar SA 701, KAM melibatkan item-item yang memiliki signifikansi besar selama periode berjalan. Pengakuan pendapatan telah diidentifikasi sebagai isu penting yang perlu diangkat sebagai KAM di sektor konstruksi, dengan total 41 item yang teridentifikasi. Pengakuan pendapatan ini dicantumkan sebagai KAM karena beberapa alasan utama. Pertama, pendapatan perusahaan konstruksi berasal dari kontrak jangka panjang yang sering kali melampaui satu periode akuntansi, membuat pengakuan pendapatan menjadi kompleks. Kedua, proyek konstruksi biasanya bernilai sangat besar dan material bagi perusahaan, sehingga mempengaruhi keuangan secara signifikan.

Ketiga, proses pengakuan pendapatan melibatkan pertimbangan dan estimasi yang sangat kompleks. Auditor harus mengevaluasi apakah pendapatan telah diakui dengan tepat berdasarkan kemajuan proyek dan sesuai dengan standar akuntansi, yaitu PSAK 72. Keempat, manajemen harus melakukan pertimbangan signifikan dalam menentukan persentase penyelesaian kontrak dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Hal ini membutuhkan tingkat kehati-hatian dan akurasi yang tinggi untuk memastikan laporan keuangan yang disajikan mencerminkan kondisi sebenarnya. Karena alasan-alasan tersebut, pengakuan pendapatan disepakati sebagai elemen yang material dan signifikan untuk disoroti sebagai KAM oleh mayoritas auditor di perusahaan konstruksi. Berikut adalah data mengenai alasan auditor memilih pendapatan sebagai KAM pada sektor konstruksi :

**Tabel 8**  
**Alasan Auditor Memilih Pendapatan Sebagai Item KAM**

Alasan auditor memilih pendapatan sebagai item KAM		
Alasan	Frekuensi	perusahaan
Menilai area yang memerlukan penilaian signifikan dari auditor (hal-hal yang melibatkan ketidakpastian yang tinggi estimasi)	13	ACST BUKK JKON NRCA SSIA PBSA PPRE TAMA TOTL ASLI ADHI PTDU PTPW
Menilai area yang memiliki risiko lebih tinggi terhadap salah saji material	1	KOKA
banyaknya kontrak dan pentingnya jumlah yang terlibat	4	DGIK PTPP TOPS WSKT
Materialitas transaksi	2	IDPR SMKM
Kompleksitas transaksi	1	KRYA
Hal-hal yang sangat subjektif	1	BDKR

Tabel diatas menyajikan alasan yang diidentifikasi auditor dalam merasionalisasi KAM yang diungkapkan dalam laporan auditor independen. Berdasarkan penelaahan atas KAM pada perusahaan konstruksi di indonesia, auditor mengidentifikasi bahwa terdapat 13 item KAM yang disebabkan oleh hal-hal yang memerlukan pertimbangan signifikan auditor dan melibatkan estimasi ketidakpastian yang tinggi.

## Analisis Isu Piutang

Item lain yang sering diungkapkan sebagai KAM untuk perusahaan konstruksi di Indonesia adalah piutang. Pada tahun 2022, sembilan perusahaan mengungkapkan piutang sebagai KAM, dan pada tahun 2023 jumlah ini meningkat menjadi sepuluh perusahaan, menghasilkan total sembilan belas item atau 25,33% dari seluruh KAM yang diungkapkan. Sebagian besar isu yang diangkat terkait dengan keterpulihan piutang, yang melibatkan pertimbangan manajemen dalam menentukan apakah piutang akan mengalami penurunan nilai atau tidak.

Manajemen harus memantau dan menganalisis akun piutang secara individual berdasarkan fakta atau situasi spesifik yang diketahui dari pelanggan untuk menilai apakah pelanggan memiliki kemampuan untuk melunasi jumlah piutang yang telah jatuh tempo. Analisis atas akun piutang mencakup beberapa aspek, seperti piutang usaha, piutang lain-lain, dan penyisihan kerugian piutang. Manajemen perlu melakukan penilaian yang cermat terhadap setiap akun piutang, mempertimbangkan berbagai faktor seperti sejarah pembayaran pelanggan, kondisi keuangan pelanggan, dan informasi lain yang relevan.

Secara keseluruhan, pengungkapan piutang sebagai KAM mencerminkan pentingnya isu keterpulihan piutang dalam laporan keuangan perusahaan konstruksi. Penilaian yang akurat dan transparan atas piutang membantu memberikan gambaran yang jelas tentang kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuan mereka untuk mengelola risiko kredit. Rincian spesifik tentang item-item yang diungkapkan sebagai KAM telah disajikan dalam tabel sembilan di bawah ini.

**Tabel 9**  
**Item Umum dan Khusus Dari KAM Yang Diungkapkan**

Hal-hal umum dan khusus dari KAM yang diungkapkan	
Item KAM umum	Item KAM khusus
Pendapatan	Kesesuaian pengakuan pendapatan dari kontrak konstruksi berdasarkan metode persentase
	Pengakuan Pendapatan atas Konstruksi dan Kontrak Sewa
	Pengakuan pendapatan dan beban pokok pendapatan dari jasa konstruksi
	Kontrak pendapatan dengan pihak berelasi
Aset tetap	Aset Tetap yang Naik Signifikan
Penurunan nilai aset	Pengukuran dan Penurunan Nilai Aset Tetap
Beban	Provisi untuk kontrak-kontrak yang memberatkan
	Marjin Kotor Negatif
Piutang	Jumlah Terpulihan Nilai Pos Pekerjaan Dalam Proses Konstruksi
	Penyisihan kerugian kredit ekspektasian (KKE)
	Piutang Usaha Bernilai Signifikan Melebihi Jumlah Penjualan

	Penilaian putang lain-lain
Goodwil	Penurunan nilai goodwil
Pajak	Perpajakan
	Utang PPH dan PPN yang belum dibayarkan
Akuntansi untuk investasi Non-Pengendali Pendirian entitas anak Kelangsungan usaha	

## Analisis Kaitan Dengan PSAK 72

PSAK 72, yang mengadopsi IFRS 15 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, mengatur cara pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dan menggantikan semua standar sebelumnya. Tujuan PSAK 72 adalah untuk menetapkan prinsip-prinsip yang harus digunakan oleh entitas dalam melaporkan informasi mengenai sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan serta arus kas dari kontrak dengan pelanggan. Pendapatan diakui untuk mencerminkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang berhak diterima oleh entitas. Proses pengakuan pendapatan melalui lima tahapan: identifikasi kontrak dengan pelanggan, identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, penetapan harga transaksi, alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan, dan pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi.

Pada poin kelima, PSAK 72 menyatakan bahwa entitas mengakui pendapatan saat atau setelah menyelesaikan kewajiban untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan. Evaluasi apakah pelanggan memperoleh kontrol atas aset tersebut melibatkan pertimbangan setiap perjanjian untuk membeli kembali aset. Pada awal kontrak, entitas perlu menentukan apakah kewajiban akan diselesaikan secara bertahap selama periode kontrak atau pada satu titik waktu tertentu. Persyaratan pengakuan pendapatan dalam PSAK 72 sangat relevan dengan karakteristik industri konstruksi, yang bergantung pada proyek-proyek besar yang sering kali memakan waktu lebih dari satu periode akuntansi.

Perusahaan konstruksi perlu menerapkan metode "over the time" untuk mengakui pendapatan secara bertahap sesuai dengan kemajuan proyek, mematuhi ketentuan PSAK 72. Hal ini memerlukan perhatian ekstra dari manajemen dalam menghitung pendapatan yang sedang berjalan, memastikan keakuratan perhitungan sesuai dengan kemajuan aktual proyek. Keakuratan pengukuran pendapatan sangat penting karena kesalahan dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan, termasuk total laba yang dilaporkan. Metode ini juga menuntut manajemen untuk melakukan penilaian yang cermat dan terus-menerus terhadap kemajuan proyek dan estimasi biaya yang masih harus dikeluarkan untuk menyelesaikan proyek.

Proses pengakuan pendapatan yang rumit ini menarik perhatian auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan konstruksi. Auditor harus memastikan bahwa manajemen telah mengukur pendapatan dengan tepat dan menerapkan metode "over the time" secara konsisten dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Auditor juga perlu mengevaluasi apakah asumsi dan estimasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengakui pendapatan adalah wajar dan dapat dipertanggungjawabkan.

PSAK 34 dan PSAK 72 memiliki pendekatan yang berbeda dalam pengakuan pendapatan untuk kontrak konstruksi. PSAK 34 menggunakan metode persentase penyelesaian untuk mengakui pendapatan berdasarkan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca, sementara PSAK 72 memperkenalkan model lima langkah yang lebih komprehensif.

Salah satu elemen baru dalam PSAK 72 adalah penyesuaian komponen pendanaan pada paragraf 61, yang memungkinkan penyesuaian nilai imbalan untuk mencerminkan harga yang akan dibayar pelanggan, penting untuk sektor konstruksi dengan proyek yang sering berlangsung lebih dari satu tahun.

### **Perluakah PSAK Khusus untuk Konstruksi?**

PSAK 72, dengan model lima langkahnya, sudah cukup komprehensif untuk mengatur pengakuan pendapatan di berbagai industri, termasuk sektor konstruksi. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan relevansi dalam berbagai situasi kontrak, sehingga tidak memerlukan standar akuntansi khusus untuk konstruksi. Kompleksitas kontrak konstruksi, seperti perubahan lingkup pekerjaan, bonus, dan penalti, dapat ditangani dengan efektif melalui penerapan prinsip-prinsip dalam PSAK 72. Standar ini memberikan kerangka kerja yang jelas untuk mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, menentukan harga transaksi, dan mengalokasikan pendapatan secara tepat.

Dalam beberapa penelitian, PSAK 72 juga tidak terlalu berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian oleh (Sihombing dkk., t.t.) menyimpulkan bahwa likuiditas perusahaan konstruksi tidak mengalami penurunan setelah penerapan PSAK 72. Perusahaan konstruksi telah mengantisipasi penerapan PSAK 72 pada tahun 2020, yang berdampak pada likuiditas mereka. Solvabilitas juga tidak menunjukkan perubahan signifikan setelah penerapan PSAK 72 pada perusahaan konstruksi. Pendapatan yang diperoleh perusahaan konstruksi tidak memiliki dampak langsung terhadap struktur modal mereka.

PSAK 72 meningkatkan konsistensi dalam penerapan prinsip akuntansi di seluruh industri. Dengan menggunakan satu standar yang berlaku untuk semua jenis kontrak, perusahaan konstruksi dapat memastikan bahwa mereka menerapkan prinsip yang sama dengan perusahaan di industri lain. Hal ini tidak hanya memudahkan auditor dalam memeriksa laporan keuangan, tetapi juga meningkatkan perbandingan antar perusahaan dan transparansi laporan keuangan. Price to earning ratio tidak menunjukkan perubahan signifikan setelah penerapan PSAK 72, sehingga investor dianggap tidak terlalu merespon perubahan standar akuntansi keuangan terkait pengakuan pendapatan perusahaan.

Meskipun PSAK 34 sebelumnya menyediakan pedoman khusus untuk konstruksi, transisi ke PSAK 72 tidak mengurangi kemampuan perusahaan konstruksi untuk mengakui pendapatan dengan tepat. PSAK 72 memberikan fleksibilitas yang cukup untuk menangani situasi spesifik yang muncul dalam kontrak konstruksi, seperti penyesuaian nilai imbalan dan pengakuan pendapatan berdasarkan kewajiban pelaksanaan. Dengan cara yang komprehensif dan fleksibel, PSAK 72 sudah cukup memadai sehingga tidak perlu adanya PSAK khusus untuk sektor konstruksi.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengungkapan Key Audit Matters (KAM) dalam laporan tahunan perusahaan konstruksi dan bangunan di Indonesia selama periode 2022-2023. Temuan utama menunjukkan bahwa KAM terkait pendapatan adalah isu yang paling sering muncul dalam laporan auditor independen. Pendapatan sering menjadi fokus utama karena kompleksitas dan variasi kontrak konstruksi yang dihadapi oleh perusahaan, serta penerapan standar akuntansi PSAK 72 yang mengatur pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Pengungkapan ini memberikan wawasan penting bagi para pemangku kepentingan untuk memahami risiko dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam mengakui pendapatan secara akurat.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa isu keterpulihan piutang juga sering diungkapkan sebagai KAM yang terkait dengan pendapatan. Pengakuan pendapatan dari kontrak konstruksi memerlukan penilaian yang cermat terhadap piutang usaha dan penyisihan kerugian piutang. Manajemen harus memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan nilai piutang yang realistis dan akurat berdasarkan kondisi keuangan pelanggan dan sejarah pembayaran mereka. Isu keterpulihan piutang menjadi penting karena langsung mempengaruhi kualitas dan akurasi pendapatan yang diakui dalam laporan keuangan.

Secara keseluruhan, pengungkapan KAM, khususnya yang terkait dengan pendapatan, menunjukkan komitmen perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan. KAM membantu para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang lebih informasional dengan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isu-isu signifikan yang dihadapi perusahaan. Implementasi PSAK 72 dalam pengakuan pendapatan juga menunjukkan upaya perusahaan untuk mengelola risiko secara efektif dan transparan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi literatur audit dan akuntansi dengan menyoroti pentingnya pengungkapan KAM dalam meningkatkan pemahaman tentang kondisi dan risiko perusahaan di sektor konstruksi.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, data yang digunakan terbatas pada laporan tahunan perusahaan konstruksi dan bangunan di Indonesia selama periode 2022-2023, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi industri secara keseluruhan atau periode waktu yang berbeda. Kedua, penelitian ini hanya mengkaji pengungkapan KAM tanpa mengevaluasi dampak langsung pengungkapan tersebut terhadap kinerja perusahaan atau persepsi pasar. Keterbatasan ini bisa mempengaruhi generalisasi temuan penelitian dan interpretasi hasilnya. Selain itu, analisis ini lebih berfokus pada aspek kualitatif dan mungkin tidak mencakup semua faktor yang mempengaruhi pengakuan pendapatan dan pengungkapan KAM dalam industri konstruksi.

### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan data dengan mencakup lebih banyak perusahaan dan periode waktu yang lebih panjang agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengungkapan KAM di industri konstruksi. Penelitian lebih lanjut juga perlu mengeksplorasi dampak pengungkapan KAM terhadap kinerja perusahaan dan persepsi pasar, seperti menganalisis reaksi harga saham atau perubahan dalam kepercayaan investor. Selain itu, studi mendalam mengenai implementasi dan efektivitas PSAK 72 dalam praktik, serta perbandingan dengan standar internasional seperti IFRS 15, dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana standar akuntansi mempengaruhi pengakuan pendapatan di industri konstruksi. Penelitian juga dapat mengkaji lebih lanjut tentang kebutuhan dan pengembangan PSAK khusus untuk konstruksi, serta bagaimana standar tersebut dapat diintegrasikan dengan regulasi dan kebijakan nasional lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alaloul, W. S., Musarat, M. A., Rabbani, M. B. A., Iqbal, Q., Maqsoom, A., & Farooq, W. (2021). Construction sector contribution to economic stability: Malaysian gdp distribution. *Sustainability (Switzerland)*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/su13095012>
- AlRubaiei, Q. H. S., Nifa, F. A. A., Chong, K. L., & Rahim, S. A. (2022). Scope Management Review Tool for Controlling Variation Order Cost in Government Projects in the Sultanate of Oman. *AIP Conference Proceedings*, 2644. <https://doi.org/10.1063/5.0104292>

- Bédard, J., Gonthier-Besacier, N., & Schatt, A. (2014). *Costs and Benefits of Reporting Key Audit Matters in the Audit Report: The French Experience*.
- Cavanagh, S. (1997). Content analysis: concepts, methods and applications. *Nurse Researcher*, 4(3), 5–16. <https://doi.org/10.7748/nr.4.3.5.s2>
- Hategan, C. D. (2020). *Key audit matters at the financial services companies: are there differences?* <https://www.researchgate.net/publication/348049845>
- Hollweck, T. (2015). Case Study Research Design and Methods (5th ed.). *Canadian Journal of Program Evaluation*, 30(1), 108–110. <https://doi.org/10.3138/cjpe.30.1.108>
- Junaidha Hashim, U., Ahmad, N., Amalina Wan Abdullah, W., & Salleh, Z. (2019). Key audit matters practices in construction sector: evidence of Malaysian market. Dalam *Journal of Science and Technology* (Vol. 37).
- Kondracki, N. L., Wellman, N. S., & Amundson, D. R. (2002). Content Analysis: Review of Methods and Their Applications in Nutrition Education. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 34(4), 224–230. [https://doi.org/10.1016/S1499-4046\(06\)60097-3](https://doi.org/10.1016/S1499-4046(06)60097-3)
- Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781071878781>
- Mansoor Dailami, & Michael Klein. (1998). *Government Support to Private Infrastructure Projects in Emerging Markets: Vol. Volume 1868*. World Bank Publications.
- Mock, T. J., Bédard, J., Coram, P. J., Davis, S. M., Espahbodi, R., & Warne, R. C. (2013). The audit reporting model: Current research synthesis and implications. *Auditing*, 32(SUPPL.1), 323–351. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50294>
- Nasution, N., Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 153–171. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.273>
- Ofori, P. A., Twumasi-Ampofo, K., Danquah, J. A., Osei-Tutu, E., & Osei-Tutu, S. (2017). Investigating Challenges in Financing Contractors for Public Sector Projects in Ghana. *Journal of Building Construction and Planning Research*, 05(02), 58–70. <https://doi.org/10.4236/jbcpr.2017.52005>
- Pinto, I., & Morais, A. I. (2019). What matters in disclosures of key audit matters: Evidence from Europe. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 30(2), 145–162. <https://doi.org/10.1111/jifm.12095>
- Puspitaningtyas, Z., Sisbintari, I., Karyadi, H., & Dwimahendrawan, A. (2022). Is accounting information relevant as an early warning signal? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.2.22>
- Rezaee, Z. (2005). Causes, consequences, and deterrence of financial statement fraud. *Critical Perspectives on Accounting*, 16(3), 277–298. [https://doi.org/10.1016/S1045-2354\(03\)00072-8](https://doi.org/10.1016/S1045-2354(03)00072-8)
- sekarang, A. (2011). *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Salemba Empat.
- Sihombing, M. N., Putu, Putra Prakesa, I., & Firmansyah, A. (t.t.). *Pendapatan perusahaan konstruksi di Indonesia sebelum dan setelah penerapan psak 72* (Vol. 2, Nomor 4). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Tazegül, a. (2021). An analysis of the bursa Istanbul manufacturing companies on the key audit matters. *Kafkas Üniversitesi İktisadi ve İdari Bilimler Fakültesi Dergisi*, 12(24), 753–780. <https://doi.org/10.36543/kauiibfd.2021.031>
- Tracy, S. J. (2013). *Qualitative Research Methods*. [www.wiley.com/go/tracy](http://www.wiley.com/go/tracy).
- Yaghoobnezhad, A., & Tajiknia, E. (2023). Earnings management of follower companies in response to the reporting of leading industry companies fraudulently. Dalam *International Journal of Finance and Managerial Accounting* (Vol. 8, Nomor 29).
- Yasser, G., Uin, A., & Banjarmasin, A. (2018). *Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis* (Vol. 17, Nomor 33). <http://images.andamawara.multiply.com/attachment/0>